

## Strategi Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Di Sdit Az-Zahra Demak

<sup>1</sup>Mala Shofiyya Rosyada\*, <sup>2</sup>M. Muhtar Arifin Sholeh, dan <sup>3</sup>Moh Farhan

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[malashofiyya@std.unissula.ac.id](mailto:malashofiyya@std.unissula.ac.id)

### Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak, dan juga untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak pada peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang mengambil langsung data dan informasi di SDIT Az-Zahra Demak. Sumber data yang di peroleh adalah sumber data primer dan sekunder. Data yang diperoleh seperti sejarah berdirinya sekolah, identitas sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah triangulasi, selanjutnya data tersebut dianalisis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, kondisi peserta didik SDIT Az-Zahra Demak sudah baik karena peserta didik sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik ketika berada di sekolah, yaitu selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap sopan dan santun, membaca Al-Qur'an, pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, saling tolong menolong sesama teman, selalu membuang sampah pada tempat sampah. Strategi yang digunakan guru PAI dalam pembentukan akhlak pada peserta didik meliputi (1) pembiasaan (2) keteladanan (3) pemberian nasehat (4) cerita/kisah (5) reward atau penghargaan (6) pemberian hukuman.*

**Kata Kunci :** Strategi Guru, PAI, Pembentukan Akhlak

### Abstract

*The purpose of this study was to find out how the moral condition of students at SDIT Az-Zahra Demak, and also to find out the strategy of PAI teachers in moral formation of students at SDIT Az-Zahra Demak. This research is a field research, namely research that takes data and information directly at SDIT Az-Zahra Demak. Sources of data obtained are primary and secondary data sources. The data obtained include the history of the establishment of the school, school identity, vision and mission, facilities and infrastructure, as well as data obtained from observations, interviews, and documentation. The data collection technique that the author uses is triangulation, then the data is analyzed. The data obtained were then analyzed, the condition of the students of SDIT Az-Zahra Demak is good because students are used to doing good things while at school, namely always praying before and after learning, being polite and courteous, reading the Qur'an. an, habituation of dhuha prayer, dhuhur prayer in congregation, helping each other to help fellow friends, always throwing garbage in the trash. The strategies used by PAI teachers in moral formation in students include (1) habituation (2) exemplary (3) giving advice (4) stories/stories (5) rewards or awards (6) punishments.*

**Keywords:** Teacher Strategy, PAI, Moral Formation

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk dapat membimbing, membina, dan memotivasi seseorang dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki agar mencapai suatu kualitas diri yang lebih baik. Lembaga pendidikan merupakan suatu jasa pendidikan serta proses dalam mentransfer ilmu pengetahuan, sikap, serta perilaku-perilaku yang baik. (Basri, 2013)

Sebagai lembaga pendidikan berarti memiliki tanggung jawab yang begitu besar yaitu tidak hanya dituntut dapat memberikan pendidikan saja, tetapi juga harus mampu menjaga serta memperkuat moral bangsa. Salah satu tugas pokok bagi lembaga pendidikan yaitu adanya perkembangan kepribadian dan akhlak pada peserta didik. (Nu'man, 2019)

Melalui lembaga pendidikan, pendidik dapat mentransfer ilmu pengetahuan, sikap, serta perilaku-perilaku agar peserta didik memiliki sikap atau perilaku yang baik. Agar akhlak pada peserta didik berkembang dengan baik serta membentuk akhlak dan kepribadian yang baik sesuai dengan syariat Islam.

Menurut Hadhiri pengertian akhlak menurut bahasa, adalah akhlak berasal dari kata *akhlaqun* yang merupakan bentuk jamak, dan bentuk tunggalnya disebut *khuluq* yang berarti kelakuan, budi pekerti, kebiasaan atau tabiat. Secara bahasa akhlak memiliki arti budi pekerti, tabiat dan watak. Akhlak juga sering di artikan dengan moral, etika, tingkah laku atau sifat-sifat yang terdidik. (Zaman dan Titi, 2018)

Pembentukan akhlak pada peserta didik merupakan suatu hal yang tidak mudah serta diperlukan waktu yang cukup lama untuk menjadikan suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, teman, maupun dirinya sendiri. (Halim dan Mahmud, 2004)

Dalam suatu proses pendidikan guru pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab atas berhasil atau tidaknya pembelajaran dan juga menjadi penentu suatu keberhasilan dari tujuan pendidikan. Jadi guru pendidikan agama Islam itu tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, akan tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak pada peserta didiknya. Jadi guru pendidikan agama Islam juga harus mempunyai strategi-strategi yang tepat agar pembentukan akhlak dapat diterima oleh peserta didik. Apabila strategi-strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat maka akan membuang waktu dan tanpa adanya hasil yang diharapkan.

Ketika peneliti terjun pra lapangan, peneliti melihat bahwa peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak sudah memiliki akhlak yang baik, peserta didik berpakaian rapi dan Islami, selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, selalu berdoa sebelum pelajaran dimulai, membantu teman apabila sedang kesusahan, selalu membuang sampah pada tempatnya.

Strategi adalah usaha yang dilakukan dalam mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Strategi dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan metode yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan yang telah digariskan. (Drajat, 2011). Strategi belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen materi pengajaran dan juga prosedur yang digunakan untuk dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Selain untuk mencakup tujuan kegiatan, strategi juga terdiri dari siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan tersebut. (Majid, 2013)

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya dan mata pencahariannya atau profesinya mengajar. Guru merupakan

seseorang yang bertugas membimbing, mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini harus ada pada seorang guru, jika hal tersebut tidak ada pada seorang guru maka ia tidak dapat disebut sebagai guru. (Suprihatiningrum, 2012). Guru PAI mempunyai kedudukan yang terhormat di dalam masyarakat, masyarakat sangat menghormati figur seorang guru. Masyarakat menyakini bahwa seorang guru dapat mendidik anak didik mereka agar memiliki suatu kepribadian yang mulia. (Djamarah, 2010)

Akhlik pada umumnya diartikan sebagai budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun. Akhlik juga dikatakan sebagai moral, dan etik, manusia dapat menjadi makhluk yang sempurna apabila memiliki akhlik yang terpuji dan menjauhi akhlik yang tercela. (Mansur, 2009). Menurut Anis Matta, akhlik merupakan suatu pemikiran dan nilai yang telah menjadi sikap atau karakter yang melekat didalam diri seseorang, kemudian terlihat dalam bentuk tindakan serta perilaku yang bersikap tetap, alamiah dan tanpa dibuat-buat. (Firdaus, 2018)

Pembentukan akhlik sama halnya dengan tujuan pendidikan, istilah dari “tujuan” atau sasaran dalam bahasa Arab disebut dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah “tujuan” dinyatakan dengan *purpose* atau *goal*. Secara umum istilah-istilah tersebut memiliki pengertian yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan pada suatu tujuan atau arah yang akan dicapai melalui upaya atau aktifitas. (Warasto, 2018). Pembentukan akhlik merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan cara yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlik peserta didik, dengan melalui suatu pendidikan yang terprogram dengan baik, serta dilaksanakan dengan cara sungguh-sungguh dan konsisten. Seperti yang ada pada diri manusia yaitu akal, fitrah, nafsu, kata hati, yang dibina dengan cara optimal dan harus melalui metode yang tepat. (Nata, 2013).

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mendapatkan data secara konkrit penulis meneliti secara langsung yaitu di SDIT Az-Zahra Demak, untuk mendapatkan data obyektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Adapun data dan sumber data primer penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI SDIT Az-Zahra Demak. Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara observasi, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2013). Dalam metode analisis data, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teori Miles and Huberman yaitu Reduksi Data (Data reduction), Penyajian data (Data Display), Penarikan Kesimpulan (Verification). (Moleong, 2014) Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan menarik kesimpulan untuk memverifikasi data-data yang valid dan yang tidak valid, agar diperoleh hasil kesimpulan mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan akhlik peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kondisi Akhlik Peserta Didik di SDIT Az-Zahra Demak

Akhlik merupakan suatu keadaan atau kondisi yang melekat pada diri atau jiwa seseorang yang menumbuhkan suatu perbuatan yang baik tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan. Kondisi akhlik peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak sudah baik, baik akhlik kepada Allah, akhlik kepada guru atau orang tua, akhlik kepada teman, dan akhlik kepada lingkungan.

Akhlak Kepada Allah merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang seharusnya dimiliki setiap manusia terhadap Allah sebagai makhluk-Nya. Manusia yang berakhlak kepada Allah memiliki sifat-sifat terpuji, selalu bertasbih kepada Allah, bertawakal kepada Allah, memuji kepada Allah serta bersyukur dan bersabar atas segala ujian dan cobaan yang Allah berikan. (Hasan, 2018). SDIT Az-Zahra Demak akhlak kepada Allah sudah dilakukan oleh peserta didik dengan melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an dengan di simak oleh guru PAI, melaksanakan sholat dhuha ketika pagi hari yang di dampingi oleh wali kelas masing-masing, dan juga melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama dengan para guru di mushola SDIT Az-Zahra Demak. Ketika proses pembelajaran PAI secara daring melalui google meet, yaitu peserta didik berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. jadi dapat dikatakan kondisi akhlak peserta didik kepada Allah sudah baik. Observasi yang peneliti temui, bahwa peserta didik selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui google meet.

Akhlak Kepada Guru atau Orang Tua, orang tua merupakan orang yang sangat berjasa dalam mendidik peserta didik melalui jalur pendidik formal maupun non formal. Jadi dapat dikatakan akhlak terhadap guru atau orang tua merupakan sikap atau perilaku sopan santun terhadap guru atau orang tua. Berdasarkan dengan ajaran agama Islam serta lingkungan masyarakat dengan norma-norma yang ada. (Leni *etc al.*, 2020). SDIT Az-Zahra Demak, kondisi akhlak peserta didik kepada guru atau orang tua sudah baik, yaitu peserta didik selalu bersikap sopan dan santun terhadap guru dengan berbicara santun tidak dengan nada yang tinggi, selalu menghormati guru apabila guru sedang memaparkan materi pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan guru, selalu mengucapkan salam apabila bertemu guru di sekolah ataupun di luar sekolah.

Kondisi akhlak peserta didik SDIT Az-Zahra Demak bisa dikatakan sudah baik, dalam kesehariannya peserta didik selalu menerapkan (7S) senyum, sapa, salam, sopan, santun, sabar, dan syukur. Ketika pembelajaran PAI dilakukan secara daring melalui google meet, peserta didik bersikap sopan dan santun terhadap guru, mereka sangat menghormati guru dengan memperhatikan guru ketika guru memaparkan materi, juga menanggapi penjelasan dari guru.

Akhlak Kepada Teman, teman merupakan seseorang yang berada di dekat kita, yang selalu menemani kita dan juga bermain dengan kita. Peserta didik SDIT Az-Zahra Demak selalu menyayangi sesama teman, contohnya ketika ada teman yang tidak membawa minuman temannya memberi minum, apabila ada temannya yang tidak membawa pensil ada juga temannya yang meminjamkan pensil, sesama teman mereka tidak saling menjahili, tidak juga saling berkelahi karena selalu bermain dengan senang, mereka selalu saling membantu apabila teman sedang membutuhkan bantuan, contohnya ketika teman meminta tolong untuk mengantarkan ke kamar mandi, mengantarkan temannya ke kantin, menolong teman ketika jatuh, peserta didik SDIT Az-Zahra juga saling rukun antar teman, tidak membedakan teman yang pintar dan yang bodoh.

Akhlak Kepada Lingkungan ditunjukan kepada penciptaan suasana atau kondisi yang baik, memelihara lingkungan supaya tetap segar, kenyamanan hidup dengan tidak membuat kerusakan dan polusi yang berpengaruh terhadap manusia itu sendiri. Akhlak peserta didik terhadap lingkungan dilakukan peserta didik dengan cara selalu menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempat sampah yang telah di sediakan oleh sekolah yaitu tempat sampah di depan kelas dan juga di dalam kelas, dalam kesehariannya menjaga lingkungan dilakukan dengan menyapu ruangan kelas, membersihkan papan tulis, mengepel, membersihkan debu yang ada di meja, kursi, dan

jendela kelas, dilakukan secara bergantian berdasarkan tugas piket, untuk kebersihan lingkungan sekolah dilakukan dengan cara kerja bakti setiap hari jum'at bersama-sama bergotong royong membersihkan mushola, membersihkan taman-taman sekolah dengan mencabut rumput, membuang tempat sampah, dan mengepel halaman sekolah. Hasil dari observasi yang peneliti temui yaitu kondisi lingkungan SDIT Az-Zahra Demak sudah bersih dan rapi, ruangan kelas pun juga bersih.

#### **Analisis Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak.**

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari dan juga dilakukan dengan cara berulang-ulang, hal tersebut dilakukan agar sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus itu menjadi suatu kebiasaan, sehingga dapat dilakukan setiap harinya. Guru PAI selalu melakukan pembiasaan pada peserta didik dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna setelah berdoa, hafalan surat-surat pendek dan membaca Al-Qur'an dengan guru PAI, membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha setiap pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran yang didampingi oleh wali kelas masing-masing, peserta didik kelas 4,5, dan 6 melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama para guru dan yang menjadi imam adalah guru PAI, membiasakan peserta didik untuk selalu sholat 5 waktu, guru bekerjasama dengan orang tua untuk mengontrol sholat 5 waktu peserta didik ketika berada di rumah, setiap sebelum istirahat peserta didik berdoa sebelum makan terlebih dahulu sebelum meninggalkan kelas.

Guru PAI juga melakukan pembiasaan kepada peserta didik melalui kegiatan mingguan, yaitu infaq setiap hari jum'at, bersih diri dilakukan untuk pengecekan kuku dan rambut setiap hari jum'at, kegiatan kerja bakti setiap hari jum'at yaitu membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama. SDIT Az-Zahra Demak memiliki beberapa program unggulan dalam menjadikan peserta didik berbekal iman dan taqwa serta berakhlak mulia. Program tersebut diantaranya adalah program tahfidz juz 30, tahfidz 3 juz, arabic club dan english club, hadist dan doa-doa pendek, ekstra kurikuler Pilihan, murojaah hafalan, pembiasaan sholat dhuha, dan juga melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

Keteladanan merupakan sesuatu yang yang dilakukan guru PAI SDIT Az-Zahra Demak kepada peserta didiknya yaitu dengan cara memberikan contoh sikap, perbuatan yang nantinya akan ditiru oleh peserta didik, karena guru merupakan suri tauladan bagi peserta didiknya. Melalui keteladanan yang guru PAI berikan peserta didik dapat meniru apa yang guru contohkan. Keteladanan yang diberikan guru PAI SDIT Az-Zahra Demak, yaitu setiap hari guru selalu mengucapkan "Assalamualaikum" ketika masuk kelas, guru juga mencontohkan dengan selalu bersikap disiplin ketika berangkat ke sekolah tidak terlambat, guru mencontohkan sikap sopan dan santun, hal yang guru PAI lakukan dengan cara bersikap ramah kepada sesama rekan guru, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda, dan selalu mencontohkan peserta didik untuk berkata jujur dan tidak berbohong. Hasil observasi yang peneliti temukan bahwa guru PAI memberikan keteladanan kepada peserta didik, guru PAI bersikap ramah kepada guru lainya, dan guru PAI selalu disiplin dengan memulai pembelajaran selalu tepat waktu ketika pembelajaran dilakukan secara daring melalui google meet, juga guru PAI selalu mengucapkan salam ketika akan memasuki kelas daring melalui google meet.

Pemberian nasehat merupakan hal yang biasa dilakukan guru kepada peserta didik ketika proses belajar mengajar, begitupun guru PAI SDIT Az-Zahra Demak yang selalu memberikan nasehat kepada peserta didiknya, agar peserta didik selalu bersikap baik.

Nasehat yang biasa diberikan oleh guru PAI SDIT Az-Zahra Demak, yaitu nasehat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, jadi guru mengaitkan materi pembelajaran dengan memberikan nasehat. Ketika peserta didik ada yang berbuat salah contohnya tidak menaati aturan sekolah kemudian guru segera menegur dan menasehati dengan berbicara hati kehati mengapa peserta didik berbuat kesalahan, dari situ guru memberikan nasehat-nasehat yang mendidik. Nasehat yang guru berikan agar peserta didik menjadi lebih baik dan tidak mengulangi perbuatan yang sama.

Guru PAI juga memberikan nasehat, serta selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu bersikap baik kepada guru dan teman ketika berada di sekolah, dirumah menghormati orang tua dan selalu mengingatkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu ketika berada dirumah. Observasi yang peneliti peroleh memang benar adanya bahwa guru PAI SDIT Az-Zahra Demak selalu memberikan nasehat kepada peserta didik ketika proses pembelajaran secara daring melalui google meet, dan guru selalu mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan sholat 5 waktu.

Dalam proses pembelajaran guru PAI menggunakan cerita dalam menyampaikan isi dari materi pembelajaran, dimana metode cerita berpusat pada guru dan peserta didik sebagai pendengar. Guru PAI SDIT Az-Zahra selalu mengaitkan materi pembelajaran yang dituangkan dalam metode cerita, peserta didik selalu tertarik apabila guru bercerita, mereka dengan sungguh-sungguh memperhatikan cerita yang guru ceritakan.

Guru PAI SDIT Az-Zahra Demak ketika bercerita juga menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, contohnya pada materi perilaku jujur, guru menjelaskan dengan bercerita juga mengajak peserta didik untuk selalu berkata jujur dengan siapapun, karena perilaku jujur dapat dipercaya orang, memiliki banyak teman, dan juga mendapatkan pahala.terkadang guru PAI pun bercerita tentang kisah-kisah para Nabi, karena kisah-kisah para Nabi dapat banyak sekali pelajaran yang bisa diambil karena terdapat banyak hikmah dari kisah para Nabi. Observasi yang peneliti peroleh melalui pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring melalui google meet, bahwa guru PAI SDIT Az-Zahra mengaitkan materi pembelajaran dengan cerita. Cerita tersebut juga berdasarkan dengan kehidupan sehari-hari, dan guru PAI juga bercerita tentang kisah para Nabi.

Reward atau penghargaan merupakan suatu hal yang biasa dilakukan oleh guru dalam menyenangkan hati peserta didik, reward dalam proses pendidikan merupakan sebagai pencapaian atas keberhasilan yang di peroleh peserta didik. Guru PAI SDIT Az-Zahra Demak memberikan reward atau penghargaan kepada peserta didiknya ketika dapat menjawab pertanyaan dari guru, juga sebagai bentuk apresiasi yang dibeikan guru untuk peserta didik karena telah mencapai prestasi dan juga reward untuk peserta didik yang memiliki sikap sopan dan santun juga mendapatkan reward tanpa sepengetahuan peserta didik, reward ini berupa penambahan nilai plus karena bersikap baik. Reward atau penghargaan yang diberikan guru PAI berupa pujian atas keberhasilan peserta didik mendapatkan nilai bagus, dapat menghafal ayat Al-Qur'an ketika pembelajaran, dan juga memberikan tepuk tangan, ataupun hadiah berupa pensil, bulpoin, dan buku. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik .

Hukuman merupakan salah satu cara untuk dapat membentuk akhlak pada peserta didik, apabila tidak ada hukuman maka peserta didik akan bersikap seenaknya saja, dalam pembentukan akhlak dibutuhkan paksaan agar dapat bersikap baik, serta dapat menjadikan suatu kebiasaan dalam berbuat baik.

Guru PAI SDIT Az-Zahra Demak memberikan hukuman kepada peserta didik apabila ada peserta didik yang tidak menaati peraturan, seperti berbicara sendiri ketika

guru sedang memaparkan materi, karena hal tersebut dianggap mengganggu dalam proses pembelajaran, dan apabila ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dari guru maka akan diberi hukuman juga, hukuman yang diberikan guru PAI bertujuan agar peserta didik dapat menyadari kesalahannya dan tidak melakukan hal yang sama dikemudian hari, hukuman yang diberikan yaitu hukuman yang mendidik bukan hukuman kekerasan fisik ataupun denda berupa uang, karena hukuman yang diberikan seperti menghukum untuk menghafalkan surat pendek, membersihkan kelas dengan menyapu ketika pulang sekolah.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai “Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SDIT Az-Zahra Demak” maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

a) Kondisi akhlak peserta didik di SDIT Az-Zahra Demak, bisa dikatakan sudah sangat baik, diantaranya peserta didik terbiasa melakukan hal-hal baik ketika berada di sekolah, diantaranya selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur’an, melaksanakan sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah. Selalu menghormati guru dengan bersikap sopan dan santun kepada guru. Sesama teman saling menyayangi, tolong menolong, saling rukun, tidak saling berkelahi. Menjaga lingkungan sekolah dengan menyapu dan selalu membuang sampah pada tempat sampah.

b) Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik diantaranya adalah: Pembiasaan, Keteladanan, Pemberian Nasehat, Cerita/Kisah, Reward atau penghargaan, Pemberian Hukuman.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada Ayahand Moch Masrur dan Ibunda Munirah, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi, kekuatan, nasihat, serta doa memohon keselamatan dan kesuksesan anak-anaknya terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Bapak M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I selaku dosen pembimbing, Bapak Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing, serta Bapak Ibu dosen Fakultas Agama Islam yang telah mendidik, membimbing, memberikan ilmu pengetahuan, dan pengalaman kepada penulis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Abdul Halim, Mahmud. 2004. *Akhlak Mulia*, Jakarta, Gema Insani.
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Firdaus. 2017. *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*. Al-Dzikra Vol. XI No. 1.
- Leni Elpita Sari, Abdul Rahman, Baryanto. 2020. *Adab Kepada Guru dan Orang Tua : Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak*. Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Vol. 6 No. 1.
- Meleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Nata Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nu'man, Agus. 2019. *Pelaksanaan Full day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi kasus di SMA Negeri 1 Panji)*. Journal of Studies Vol.09, No.02, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurzaman, Awaliyah Tuti. 2018. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Warasto, Hestu Nugroho. 2018. *Pembentukan Akhlak Siswa*. Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi Vol. 2 No. 1.